

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS SMA
NEGERI 1 TANJUNG BINTANG
TAHUN AJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

Wahyu Triana Wati



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

THE EFFECT OF MODEL LEARNING CYCLE 5E ON MOTIVATION STUDY LEARNING IN THE HISTORY OF HISTORY LESSONS CLASS X IPS SMA N 1 TANJUNG BINTANG TEACHING DATE 2016/2017

By:

Wahyu Triana Wati

Improving the quality of education for a country is very helpful in floating the quality of human resources in it, required the progress of education such as the development of learning models that are expected to improve the education system that has been going on for this. One successful learning model was developed to positively influence students' learning motivation such as the Learning Cycle Model 5E.

The formulation of the problem in this research is "Is there Influence Learning Model Learning Cycle 5E Against Student Learning Motivation In History Subject Class X IPS SMAN 1 Tanjung Bintang Year Ajisi 2016/2017"? The purpose of this study is To know the Influence of Learning Cycle Model 5E Learning Against Student Motivation On Subject History History class X IPS in SMAN 1 Tanjung Bintang Year Teaching 2016/2017". The research used Posttest-Only Control Design research design. Population in this research is student of Class X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan Academic Year 2016/2017. Randomly selected samples using Purposive technique. Data analysis technique in this research is quantitative data analysis with data analysis test with Theta formula.

Based on quantitative data analysis using Theta formula can be concluded that "There is a moderate or moderate positive effect that is equal to 0.46712 from Model Learning Cycle 5E to Student Learning Motivation In History Subject Class X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Tahun Teaching 2016/2017".

Keywords: Influence, Learning Cycle 5E Model, Learning Motivation

ABSTRAK

PENGARUH MODEI PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS SMA N 1 TANJUNG BINTANG TAHUN AJARAN 2016/2017

**Oleh:
Wahyu Triana Wati**

Peningkatan kualitas mutu pendidikan bagi sebuah negara dirasa sangat membantu dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia yang ada di dalamnya., diperlukan kemajuan pendidikan seperti pengembangan model pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah satu model pembelajaran yang berhasil dikembangkan untuk memberi pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa seperti Model *Learning Cycle 5E*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMAN 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017 ?” Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian menggunakan desain penelitian *Posttest-Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. Sampel dipilih secara Random menggunakan teknik *Purposive*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan dilakukan uji analisis data dengan rumus *Theta*.

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus *Theta* dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada pengaruh positif yang cukup atau sedang yaitu sebesar 0,46712 dari Model *Learning Cycle 5E* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017”.

Kata Kunci: Pengaruh, Model *Learning Cycle 5E*, Motivasi Belajar

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS SMA
NEGERI 1 TANJUNG BINTANG
TAHUN AJARAN
2016/2017**

Oleh

Wahyu Triana Wati

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
LEARNING CYCLE 5E TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KELAS X IPS SMA NEGERI 1
TANJUNG BINTANG TAHUN AJARAN
2016/2017**

Nama : *Wahyu Triana Wati*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1343033008**

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

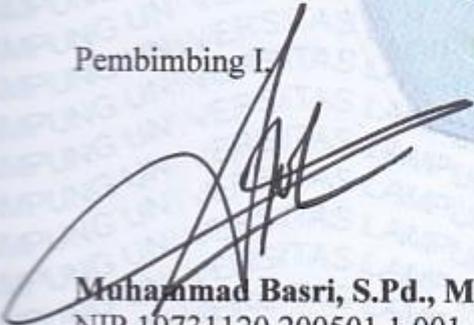
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

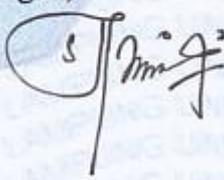
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

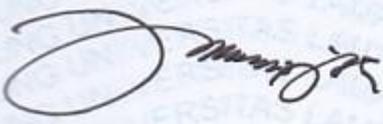

Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19731120 200501 1 001

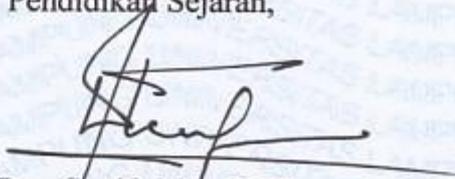

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700913 200812 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Syaiful M., M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

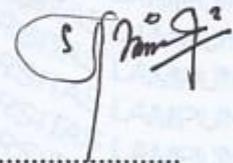
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

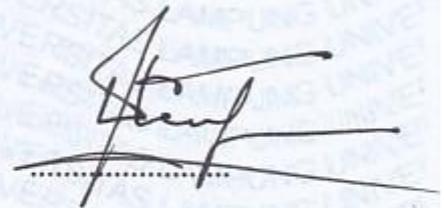
Ketua : Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Syaiful M, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Maret 2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Wahyu Triana Wati
NPM : 1343033008
Fakultas / Jurusan : KIP / Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Alamat : Jalan Raya Jati Baru, Tanjung Bintang, Lampung
Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **Pengaruh Model *Learning Cycle 5E* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA N 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 01 Maret 2018



Peneliti,

Wahyu Triana Wati
NPM. 1343033008

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kab. Lampung Selatan, pada tanggal 14 Januari 1995 merupakan anak Ketiga dari Tiga bersaudara dari pasangan Bapak Kasmin dan Ibu Jumianingsih Penulis mengawali pendidikan formal di TK Al-Azar 10 Tanjung Bintang pada tahun 2000. Pada Tahun 2000 penulis melanjutkan pendidikan formal di SD Negeri 1 Jati Baru Kec Tanjung Bintang Kab Lampung Selatan, selesai pada Tahun 2006 dan melanjutkan ke SMP Negeri 2 Tanjung Bintang Kab Lampung Selatan, selesai pada Tahun 2010 dan melanjutkan ke SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Kab Lampung Selatan, selesai pada Tahun 2013.

Pada Tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri (Paralel).

Pada Tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan pada Tahun 2016 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Seputih Banyak. Selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung penulis pernah aktif sebagai Baramuda Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) pada periode 2013-2014 dan FOKMA pada periode 2015/2016.

MOTTO

Sukses bukanlah akhir dari segalanya, kegagalan bukanlah sesuatu yang fatal namun keberanian untuk meneruskan kehidupan yang di perhatikan"

(Si Winston Churchill)

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya kecil ini sebagai rasa sayang dan terimakasih ku kepada:

Orang Tuaku

Bapak Kasmin dan Ibu Jumianingsih

Yang Telah Mendidik dan Menyayangiku Dengan Setulus Hati Serta Senantiasa Berdoa dan Berjuang Tak Kenal Lelah Demi Keberhasilanku.

Kakakku

Meka Fitriani dan Nova Adi Chandra

Kakak iparku

Kustanto dan Yolantika Kusuma Ningrum

Yang Telah Memberikan Dukungan Kepadaku Serta Keluarga Besarku.

Para Pendidikku, Dosen Dan Guru-Guruku Yang Telah Memberikan Ilmu Kepadaku

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* (LC 5E) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017”**. sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya dihari akhir kelak.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Bapak Muhammad Basri S.Pd, MPd. Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I terima kasih atas ilmu dan bimbingannya, sumbangan pikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi;
8. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum. Dosen Pembimbing II terima kasih yang telah membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
9. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si. dosen pembahas terimakasih atas masukan, dukungan, motivasi dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bapak Drs. H. Maskun, M.H., Bapak Drs. H.

Iskandar Syah, M.H., Bapak Drs. Wakidi, M.Hum., Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum., Ibu Dr. R.M. Sinaga, M.Hum., Bapak Drs. H. Tontowi Amsia, M.Si., Bapak Hendri Susanto, S.S., Bapak Suparman Arif, S.Pd. M.Pd., Bapak Cheri Saputra, S.Pd., M.Pd dan Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis

11. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Bapak Amrizen, S.Pd, MM.Pd., Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Bintang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penelitian.
13. Ibu Mita Astria S.Pd guru mitra penelitian terimakasih telah membimbing dan memberikan saran yang bermanfaat untuk skripsi ini. Terimakasih juga kepada seluruh Bapak/Ibu guru, staf, pegawai dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Tanjung Bintang terutama Kelas X IPS 2 dan X IPS 4 yang telah bekerja sama dengan baik dalam proses penelitian.
14. Kedua orang tuaku, Bapak Kasmin dan Ibu Jumianingsih . Kakek, Nenek, dan adek, serta keluarga besarku yang senantiasa menyayangi, mencintai, dan mendo'akan untuk keberhasilanku, terimakasih telah memberi motivasi dan menjadi penyemangat dalam hidupku.
15. Terimakasih untuk sahabatku yang senantiasa menyemangati dan berada di barisan terdepan saat dibutuhkan Diora Gustina, Tri Tunggal Dewi, Nurul Fahma Hidayah, Nova Bella Paramitha.

16. Terimakasih untuk orang yang selalu menyayangiku (Rizki Hadi Pramono) dan selalu mendukung dalam perjuanganku menyusun skripsi dan tak henti-hentinya memberikan semangat ketika semangatku mulai goyah.
17. Teman-teman satu Pembimbing Akademikku Maya, Murdiat, Mutaki, Rahmادتullah, Fadlan, Navil dan keluarga HVM 13 untuk kekeluargaan serta kebersamaan selama ini.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tak dapatku sebutkan satu persatu. Semoga amal ibadah dan ketulusan hati kalian dalam membantuku akan mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah SWT (Amin).

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca. Aamiin.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 2017
Penulis

Wahyu Triana Wati
1343033008

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, PARADIGMA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Konsep Pengaruh	8
2.1.2 Konsep Model Pembelajaran	9
2.1.3 Konsep Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i>	10
2.1.4 Konsep Motivasi Belajar	17
2.2 Kerangka Pikir	19
2.3 Paradigma	21
2.4 Hipotesis	21
2.5 Penelitian Yang Relevan	22

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Desain Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel	27
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	28
3.4.1 Variabel Penelitian	28
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5.1 Teknik Pengumpulan Observasi	31
3.5.2 Teknik <i>Questioner/Angket</i>	31
3.5.3 Teknik Dokumentasi	32
3.5.4 Teknik Kepustakaan	32

3.6	Langkah-Langkah Penelitian	33
3.7	Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran	33
3.8	Instrumen Penelitian	35
3.9	Pengujian Instrumen Penelitian	36
3.9.1	Uji Validitas	37
3.9.2	Uji Reliabilitas	38
3.10	Teknik Analisis Data	39
3.10.1	Penghitungan Rata-Rata Skor Motivasi Belajar	39
3.10.2	Uji Prasyarat	40
3.10.3.1	Uji Normalitas Data	40
3.10.3.2	Uji Homogenitas	41
3.10.3.3	Pengkategorisasian Motivasi Belajar Siswa	42
3.11	Uji Hipotesis	43

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum SMA Negeri 1 Tanjung Bintang	45
4.1.1	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tanjung Bintang	45
4.1.2	Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tanjung Bintang	48
4.1.3	Data Guru dan Staff SMA Negeri 1 Tanjung Bintang	49
4.1.4	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tanjung Bintang	51
4.1.5	Data Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Bintang	52
4.2	Hasil Uji Instrumen	53
4.2.1	Uji Validitas	54
4.2.2	Uji Reliabelitas	56
4.3	Deskripsi Hasil Penelitian	57
4.3.1	Pelaksanaan Hasil Pembelajaran	57
4.3.1.1	Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	59
4.3.1.2	Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	66
4.4	Analisis Data Hasil Penelitian	70
4.4.1	Data Hasil Penelitian Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol	70
4.5	Uji Prasyarat	83
4.5.1	Hasil Uji Normalitas	83
4.5.1	Hasil Uji Homogenitas	90
4.7	Uji Hipotesis	97
4.7.1	Menentukan Perhitungan Koefesien Korelasi <i>Theta</i>	97
4.8	Pembahasan	100

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	102
5.2	Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Anggota Populasi	26
Tabel 2 Jumlah Anggota Sampel	28
Tabel 3 Langkah-Langkah <i>Learning Cycle 5E</i>	33
Tabel 4 Kategori <i>Skala Likert</i>	36
Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	36
Tabel 6 Kriteria Reliabilitas	38
Tabel 7 Kategorisasian Sekor Motivasi Belajar	43
Tabel 8 Interval Nilai Koefisien Kolerasi	44
Tabel 9 Nama-nama Kepala Sekolah Yang Pertama Hingga Sekarag	46
Tabel 10 Profil SMA Negeri 1 Tanjung Bintang	47
Tabel 11 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Tanjung Bintang	49
Tabel 12 Data Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Tanjung Bintang.....	51
Tabel 13 Data Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Tanjung Bintang	51
Tabel 14 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Bintang T.A 2016/2017	52
Tabel 15 Hasil Validitas Instrumen	55
Tabel 16 Kriteria Reliabilitas	57
Tabel 17 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	57
Tabel 18 Pembagian Nama-Nama Anggota Kelompok Kelas X IPS 2 (Kelas Eksperimen).....	62
Tabel 19 Sekor Angket Motivasi Belajar Sejarah Pada Pertemuan Petama Kelas Eksperimen	70
Tabel 20 Pertemuan Pertama Pada Kelas Eksperimen	71
Tabel 21 Sekor Angket Motivasi Belajar Sejarah Pada Pertemuan Petama Kelas Kontrol	72
Tabel 22 Pertemuan Pertama Pada Kelas Kontrol	73
Tabel 23 Sekor Angket Motivasi Belajar Sejarah Pada Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen	74
Tabel 24 Pertemuan Kedua Pada Kelas Eksperimen	75
Tabel 25 Sekor Angket Motivasi Belajar Sejarah Pada Pertemuan Kedua Kelas Kontrol	76

Tabel 26 Pertemuan Kedua Pada Kelas Kontrol	77
Tabel 27 Sekor Angket Motivasi Belajar Sejarah Pada Pertemuan Ketiga Kelas Eksperimen	78
Tabel 28 Pertemuan Ketiga Pada Kelas Eksperimen	79
Tabel 29 Sekor Angket Motivasi Belajar Sejarah Pada Pertemuan Ketiga Kelas Kontrol	80
Tabel 30 Pertemuan Ketiga Pada Kelas Kontrol	81
Tabel 31 Rekapitulasi Pada Kelas Eksperimen (3 Kali Pertemuan)	81
Tabel 32 Rekapitulasi Pada Kelas Kontrol (3 Kali Pertemuan).....	82
Tabel 33 Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 34 Letak Sekor Batas Kategori Motivasi	85
Tabel 35 Perhitungan Normalitas Kelas Eksperimen	86
Tabel 36 Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol	88
Tabel 37 Letak Sekor Batas Kategori Motivasi	89
Tabel 38 Perhitungan Normalitas Kelas Kontrol	89
Tabel 39 Distribusi Hasil Kebebasan Kelas Eksperimen.....	90
Tabel 40 Distribusi Hasil Kebebasan Kelas Kontrol	91
Tabel 41 Kategori Skor Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	93
Tabel 42 Kategori Skor Motivasi Belajar Sejarah Kelas Eksperimen	93
Tabel 43 Pembagian Kategori Motivasi Belajar Sejarah Kelas Eksperimen	94
Tabel 44 Kategori Skor Motivasi Kelas Kontrol	95
Tabel 45 Kategori Skor Motivasi Belajar Sejarah Kelas Kontrol.....	95
Tabel 46 Pembagian Kategori Motivasi Belajar Sejarah Kelas Kontrol.....	97
Tabel 47 Kategori Skor Motivasi Belajar Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol .	98
Tabel 48 Perhitungan Koefisien Korelasi Theta	98

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Gambar.1 Diagram Rekapitulasi Kategori Motivasi Kelas Eksperimen	82
Gambar.2 Diagram Rekapitulasi Kategori Motivasi Kelas Kontrol	82
Gambar.3 Diagram Pengaruh Model Learning Cycle 5E	100

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran A

- 1. Draf judul**
- 2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan**
- 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan**
- 4. Surat Izin Penelitian**
- 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**
- 6. Rekomendasi Pembahas**

Daftar Lampiran B

- 1. Silabus**
- 2. Rpp**
- 3. Angket Motivasi**

Daftar Lampiran C

- 1. Validitas Instrumen**
- 2. Reabilitas Instrumen**
- 3. Sekor Hasil Angket kelas Eksperimen**
- 4. Sekor Hasil Angket Kelas Kontrol**

Daftar Lampiran D

- 1. Uji Normalitas**
- 2. Uji Homogenitas**
- 3. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment**
- 4. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat**
- 5. Tabel Luas Kengkung Kurva Normal dari $0S/D Z$**
- 6. Lampiran Foto**

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas mutu pendidikan bagi sebuah negara dirasa sangat membantu dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia yang ada di dalamnya. Dengan sumberdaya manusia yang baik pastinya sebuah negara akan mampu bersaing di ranah global. Usaha mengembangkan sumberdaya yang baik merupakan sebuah tugas yang tidak mudah, berbagai usaha pemerintah dikerahkan untuk merealisasikan hal tersebut tentunya dengan kerja sama dari semua lapisan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh dianggap mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sebagai *Agen Of Change* yang diharapkan mampu membawa sebuah negara kearah yang lebih baik.

Pembangunan SDM sebagai insan dan sumber daya pembangunan menekankan pada harkat, martabat, hak dan kewajiban manusia. Hal ini tercermin pada nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia, baik etika estetika, maupun logika. Pembangunan manusia sebagai insan tidak terbatas pada kelompok umur tertentu, tetapi berlangsung dalam seluruh kehidupan manusia (Abdullah Idi, 2011: 162).

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu negara tidaklah mampu berjalan dengan baik jika, komponen yang ada di dalamnya tidak bekerja sama dalam rangka membantu mengembangkan pendidikan di Indonesia. Tenaga pendidik yang baik adalah sosok yang

menentukan akan mengarah kemana sosok generasi muda akan mengembangkan sayapnya. Hal ini tercantum jelas dalam visi misi pendidikan Nasional yakni; Visi pendidikan terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan Warga Negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan produktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abdullah Idi 2011: 221).

Pandangan pedagogik transformatif terhadap individu bukanlah sebagai suatu *entry* yang telah jadi, tetapi yang sedang menjadi. Individu mempunyai peran emansipatif di dalam kehidupansosial budaya, termasuk melalui proses pendidikan dalam lingkungan keluarga batih dan sekolah. Didalam peranannya yang emansipatif tersebut maka indifidu bukan bukan hanya sebagai objek dari perubahan sosial, tetapi sekaligus pula berperan sebagai faktor dari perubahan dan pengarah dari perubahan sosial atau sebagai agen perubahan (*the agent of change*). Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah ketelitian dan keterampilan guru dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaranyang dapat membuat siswa merasa termotivasi dengan materi pelajaran. Dengan motivasi yang tinggi dari dalam siswa ini akan mendorong rasa ingin berubah dan menjadi

sosok yang lebih baik dari sebelumnya dan berusaha melakukan hal yang terbaik untuk dirinya.

Rendahnya motivasi belajar sejarah siswa di SMAN 1 Tanjung Bintang seringkali dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang aktif dan efisien. Proses belajar yang bersifat konvensional dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), membuat siswa menjadi hanya mampu menerima apa yang diberikan, sehingga kerap menimbulkan perasaan bosan dan mempengaruhi motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kelas guna mengeksplor kemampuannya dalam belajar dan menerima pelajaran yang disampaikan.

Oemar Hamalik (2001:163) Motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil, dalam karangan. Hamzah B. Uno (2012: 23) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempengaruhi peran besar keberhasilan belajar.

Penulis juga melakukan observasi kelas dan mencoba melihat apa yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X IPS ini. Dari kondisi yang penulis lihat di lapangan adapun masalah yang dirasakan para murid di kelas tersebut seperti; (1.) belum adanya hasrat dan keinginan siswa dalam keberhasilan belajar (2.) belum adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa di kelas (3.) belum adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam diri siswa, (4) belum adanya penghargaan dalam belajar (5)

belum adanya kegiatan belajar yang menarik perhatian siswa (6) belum adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Hal inilah yang kerap kali membuat peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran Sejarah sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar mereka (Hasil wawancara 15 November 2016).

Berdasarkan masalah yang ada di lapangan tersebut sebagai tenaga pendidik, haruslah mampu mengatasinya dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan sehingga terciptalah motivasi dalam diri peserta didik tentunya dengan menggunakan variasi belajar yang tepat, sehingga tujuan dari pembelajaran mampu terealisasi dengan utuh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dicari bagaimana caranya motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah dapat meningkat. Untuk itu perlu diupayakan dengan berbagai usaha, diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Banyak model pembelajaran yang sifatnya memusatkan kegiatan belajar pada siswa. salah satu cara yang yang diharapkan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*.

Model pembelajaran *LC 5E (Learning Cycle 5E)* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui rangkaian tahap-tahap yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif dalam proses pembelajaran.

Fase-fase pembelajaran *Learning Cycle 5E* meliputi fase pendahuluan (*engagement*), fase eksplorasi (*exploration*), fase penjelasan (*explanation*), fase penerapan konsep (*elaboration/extension*), dan fase evaluasi (*evaluation*). Tujuan khusus belajar secara luas adalah tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan Motivasi berhubungan dengan informasi dan pengetahuan. Dalam hubungan dengan satuan pengajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama yang menjadi tujuan siswa dalam aspek kognitif.

Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Penggunaan variasi belajar yang guru gunakan di dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran sejarah. Dalam pembelajaran yang baik adalah dimana antara pendidik dan peserta didik mampu berperan secara kolaboratif berinteraksi dengan baik, sehingga apa yang disebut dengan kegiatan belajar dikelas tidaklah lagi hanya sekedar guru menyampaikan materi murid mendengarkan dan mencatatnya, mereka juga mampu mengambil andil kegiatan dengan aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki dan mencoba membaginya di lingkungan belajar dikelas sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMAN 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dalam penelitian ini akan diangkat beberapa rumusan masalah, yaitu:

Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPS SMAN 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa

Melalui model *LC 5E* (*Learning Cycle 5E*) diharapkan dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran sejarah.

3. Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sejarah di sekolah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPS SMAN 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMAN 1 Tanjung Bintang.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMAN 1 Tanjung Bintang.

4. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017.

REFERENSI

Oemar, Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
Hal 5

Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
Hal 5

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR PARADIGMA DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Pngaruh

Menurut Hugiono, 1987:47 pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Rogers (dalam Sardiman, 2010:108) berpendapat bahwa Manusia memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ketujuan yang positif.

Dorongan yang dimaksudkan adalah hal yang menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya factor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Sardiman, 2010: 77).

Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan tolak ukur yang mewakili kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk melihat keberhasilan peserta didik tersebut dalam menguasai konsep maka dibutuhkan alat ukur yang signifikan (Purwanto, 2013:81). Hal ini dapat diperkuat dengan pendapat mengenai motivasi, motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil, dalam karangan(Oemar Hamalik2001: 163).

Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh model Pembelajaran *Learning Cycle* dengan pendekatan Kontekstual terhadap motivasi belajar sejarah siswa setelah penggunaan model tersebut, dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat perubahan pada motivasi belajar siswa

Dalam penelitian ini, taraf yang digunakan ada pada taraf 0,05 atau 5%. Menurut Sudjana, suatu penelitian dapat dikatakan signifikan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,68, dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang telah ditentukan maka penelitian dapat dikatakan tidak signifikan (Sudjana, 2009:367).

2.1.2. Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2009: 46). Soekamto berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamto dalam Trianto, 2009:22).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka model pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang dalam aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari model pembelajaran yang sangat sederhana hingga model pembelajaran yang rumit karena harus didukung oleh berbagai macam alat bantu ketika diterapkan. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 18), dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, baik yang sederhana ataupun yang rumit, semuanya memiliki ciri-ciri khusus yang mesti harus ada, diantaranya:

1. Model tersebut harus rasional teoritik serta yang logis dan disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Memiliki landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
3. Adanya tingkah laku dalam mengajar, agar model tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil.
4. Adanya lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.3. Konsep Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

Learning Cycle 5E (LC) merupakan rangkaian dari tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. Model *LC* termasuk ke pendekatan konstruktivisme karena siswa sendiri yang mengkonstruksi pemahamannya.

Hal ini didukung oleh pendapat yang mengemukakan bahwa:

LC 5E merupakan model pembelajaran yang dilandasi oleh filsafat konstruktivisme yang dikembangkan dari teori perkembangan kognitif Piaget. Model belajar ini menyarankan agar proses pembelajaran dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif sehingga terjadi proses asimilasi, akomodasi dan organisasi dalam struktur kognitif siswa. Bila terjadi proses konstruksi pengetahuan dengan baik maka siswa akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari (Fajaroh dan Dasna, 2003).

Implementasi *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase tersebut mulai dari perencanaan (terutama pengembangan perangkat pembelajaran), pelaksanaan (terutama pemberian pertanyaan-pertanyaan arahan dan proses pembimbingan) sampai evaluasi.

Implementasi *Learning Cycle* biasanya diukur melalui observasi proses dan pemberian tes. Jika ternyata hasil dan kualitas pembelajaran tersebut ternyata belum memuaskan, maka dapat dilakukan siklus berikutnya yang pelaksanaannya harus lebih baik dibandingkan dengan siklus

sebelumnya dengan cara mengantisipasi kelemahan-kelemahan siklus sebelumnya, sampai hasilnya memuaskan (Fajaroh dan Dasna, 2003).

LC pada mulanya terdiri dari fase *eksplorasi*, *explanation*, dan *elaboration*. Karplus dan Their (Lawson, 1994: 136) dalam *Science Curriculum Improvement Study (SCIS)* mengemukakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam siklus belajar yaitu *exploration*, *invention* dan *discovery*. Ketiga tahap tersebut terus mengalami perkembangan hingga Lawson (1994: 136) mengemukakan bahwa ada tahapan dalam siklus belajar yaitu *eksplorasi (exploration)*, *menjelaskan (explanation)*, dan *memperluas (elaboration/extension)*, yang dikenal dengan *learning cycle 3E*. Ketiga tahapan dalam *learning cycle* tersebut adalah sebagai berikut :

1) Eksplorasi (*exploration*)

Pada tahap eksplorasi pembelajar diberi kesempatan untuk memanfaatkan panca inderanya semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dari kegiatan ini diharapkan muncul ketidak seimbangan dalam struktur mentalnya yang ditandai dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang mengarah berkembangnya daya nalar tingkat tinggi yang diawali dengan kata-kata seperti mengapa dan bagaimana (Dasna, 2005: 64). Munculnya pertanyaan tersebut sekaligus menjadi indikator kesiapan siswa menuju fase berikutnya.

2) Menjelaskan (*explanation*)

Pada fase ini diharapkan terjadi proses menuju keseimbangan antarkonsep-konsep yang telah dimiliki pembelajar dengan konsep-konsep baru yang

dipelajari melalui kegiatan yang membutuhkan daya nalar seperti menelaah sumber pustaka dan berdiskusi. Pada tahap ini pembelajar mengenal istilah-istilah yang berkaitan dengan konsep-konsep baru yang sedang dipelajari.

3) Memperluas (*elaboration/extension*)

Pembelajar diajak menerapkan pemahaman konsepnya melalui kegiatan seperti *problem solving*. Penerapan konsep dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar.

LC 3 fase saat ini telah dikembangkan dan disempurnakan menjadi LC 5 fase dan LC 7 fase. Pada LC 5 fase, ditambahkan tahap *engagement* sebelum *exploration* dan ditambahkan pula tahap *evaluation* pada bagian akhir siklus. Pada model ini, tahap *concept introduction* dan *concept application* masing-masing diistilahkan menjadi *explanation* dan *elaboration*. Oleh karena itu LC 5 fase sering dijuluki LC 5E (*engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation*).

Kelima fase tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Fase pendahuluan

Kegiatan pada fase pendahuluan bertujuan untuk mendapatkan perhatian siswa, mendorong kemampuan berpikirnya, dan membantu mereka mengakses pengetahuan awal yang telah dimilikinya. Hal penting yang perlu dicapai oleh pengajar pada fase ini adalah timbulnya rasa ingin tahu siswa tentang tema atau topik yang akan dipelajari.

Keadaan tersebut dapat dicapai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang fakta atau fenomena yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Jawaban siswa digunakan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang telah diketahui oleh mereka. Pada fase ini pula siswa diajak membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam fase eksplorasi. Fase ini dapat pula digunakan untuk mengidentifikasi miskonsepsi siswa.

2. Fase menggali

Kegiatan pada fase eksplorasi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja baik secara mandiri maupun secara berkelompok tanpa instruksi atau pengarahan secara langsung dari guru. Siswa bekerja memanipulasi suatu obyek, melakukan pengamatan, mengumpulkan data, sampai pada membuat kesimpulan dari percobaan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini guru sebaiknya berperan sebagai fasilitator membantu siswa agar bekerja pada lingkup permasalahan (hipotesis yang dibuat sebelumnya).

Sesuai dengan teori Piaget, pada kegiatan eksplorasi siswa diharapkan mengalami ketidaksetimbangan kognitif (*disequilibrium*). Siswa diharapkan bertanya kepada dirinya sendiri: “Mengapa demikian” atau “Bagaimana akibatnya bila..” dan seterusnya. Kegiatan eksplorasi memberi kesempatan siswa untuk menguji dugaan dan hipotesis yang telah mereka tetapkan. Mereka dapat mencoba beberapa alternatif pemecahan, mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya, mencatat hasil pengamatan dan mengemukakan ide dan mengambil keputusan memecahkannya.

Kegiatan pada fase ini sampai pada tahap presentasi atau komunikasi hasil yang diperoleh dari percobaan atau menelaah bacaan. Dari komunikasi tersebut diharapkan diketahui seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap masalah yang dipecahkan (Dasna, 2005).

3.Fase penjelasan

Kegiatan pada fase penjelasan bertujuan untuk melengkapi, menyempurnakan, dan mengembangkan konsep yang diperoleh siswa. Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep yang dipahaminya dengan kata-katanya sendiri, menunjukkan contoh-contoh yang berhubungan dengan konsep untuk melengkapi penjelasannya.

Pada kegiatan ini sangat penting adanya diskusi antar anggota kelompok untuk mengkritisi penjelasan konsep dari siswa yang satu dengan yang lainnya. Pada kegiatan yang berhubungan dengan percobaan, guru dapat memperdalam hubungan antar variabel atau kesimpulan yang diperoleh siswa.

Hal ini diperlukan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep yang baru diperolehnya.

4.Fase penerapan konsep

Kegiatan pada fase penerapan konsep bertujuan untuk mengarahkan siswa menerapkan konsep-konsep yang telah dipahami dan keterampilan yang dimiliki pada situasi baru. Guru dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh penjelasan alternatif dengan menggunakan data atau fakta yang mereka eksplorasi dalam situasi yang baru.

Guru dapat memulai dengan mengajukan masalah baru yang memerlukan pengujian lewat eksplorasi dengan melakukan percobaan, pengamatan, pengumpulan data, analisis data sampai membuat kesimpulan.

5.Fase evaluasi

Kegiatan pada fase evaluasi bertujuan untuk mengamati perubahan pada siswa sebagai akibat dari proses belajar pada fase ini guru dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang dapat dijawab dengan menggunakan lembar observasi, fakta atau data dari penjelasan dari sebelumnya yang dapat diterima. Kegiatan pada fase evaluasi berhubungan dengan penilaian kelas yang dilakukan guru meliputi penilaian proses dan evaluasi penguasaan konsep yang diperoleh siswa.

Siswa diharapkan dapat membangun sendiri pengetahuan kognitif melalui indera untuk melihat gejala-gejala yang ada di sekitarnya dan kedudukan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase tersebut mulai dari perencanaan (terutama perangkat pembelajaran), pelaksanaan (terutama pemberian pertanyaan-pertanyaan arahan dan proses pembimbingan) dan evaluasi berfungsi membantu siswa menemukan konsep pengetahuannya.

Hal ini sesuai dengan karakteristik dari model pembelajaran *LC 5E* sendiri yang pada dasarnya sesuai dengan pendekatan konstruktivisme. Model pembelajaran *LC 5E* dirasakan sesuai jika diterapkan pada pembelajaran sejarah.

Mekanisme fase-fase yang terjadi didalam *LC 5E* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Fase-fase dalam LC 5E(Lorsbach, 2002)

2.1.3.1 Langkah-langkah Model Learning Cycle 5E

Menurut Piaget (1989) langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle 5E* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan tujuan logistik yang dibutuhkan, pengetahuan awal dan ide ide untuk fenomena yang terjadi, atau prediksi - prediksi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Siswa di beri kesempatan untuk bekerja samadalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide melalui berkerja sama dengan kelompok dan tealaah literatur.
- 3) Guru mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka dan mengarahkan kegiatan diskusi.
- 4) Siswa mengembangkan konsep dan ketrampilan dalam situasi baru melalui kegiatan- kegiatan seperti mempersentasikan hasil kerja kelompok dan Problem Solving.
- 5) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Guru melakukan evaluasi. (Aris Shoimin 2014:61-62).

2.1.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Learning*

Cycle 5E

a. Kelebihan Model *Learning Cycle*

1. Meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran di libatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa dapat menerima pengalaman dan di mengerti oleh orang lain.
3. Siswa mampung mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif ,bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.
4. Pembelajaran lebih bermakna (Aris Shoimin 2014:61-62).

b. Kekurangan Model *Learning Cycle*

1. Efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
2. Menurut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
3. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
4. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran (Aris Shoimin 2014: 61-62).

2.1.4. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Motif, yaitu daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk memenuhi suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Motivasi menunjuk pada proses gerakan termasuk situasi yang mendorong seseorang berbuat sesuatu yang timbul dari dalam individu.

Menurut Hellriegel dan Slocum (dalam Hamzah B Uno, 2011: 5) motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti; 1) keinginan yang hendak dipenuhinya; 2) tingkah laku; 3) tujuan; 4) umpan balik. Sedangkan menurut (Hamzah B Uno,

2011:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Lebih lanjut lagi Mc. Donald(dalam Oemar Hamalik, 2001: 58) mengemukakan bahwa, “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*” Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya (Hamzah B. Uno, 2012:23) mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik , berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat jelaskan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak demi memenuhi kebutuhannya, adapun motivasi belajar berarti semua hal verbal, fisik atau psikologis yang menunjuk pada proses perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut (Hamzah B. Uno, 2011: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang

menarik; 5) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Fungsi motivasi menurut (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010: 26) sebagai berikut: 1) motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik; 2) motivasi merupakan alat ukur untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik; 3) motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran; 4) motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Selanjutnya Menurut (Oemar Hamalaik, 2001: 159) motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
2. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dorongan motif dan minat. Ada pada murid. pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntunan demokrasi dalam pendidikan.
3. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-muridnya memiliki *self motivation* yang baik.
4. Berhasil atau gagalnya membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah dalam disiplin dalam kelas.

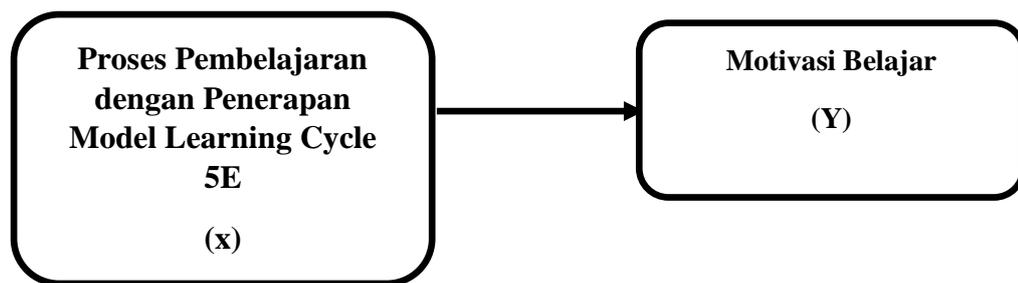
2.2. Kerangka Pikir

Model pembelajaran adalah salah satu faktor yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan menempati peran penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang

tepat akan menentukan hasil belajar siswa terhadap konsep yang diberikan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana model pembelajaran *LC 5E* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X IPS SMAN 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan pada keterangan dari beberapa ahli yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *LC 5E* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yakni pembelajaran ini berpusat pada siswa artinya model pembelajaran ini sejalan dengan kurikulum yang ada saat ini, selain itu melalui model pembelajaran ini siswa juga dapat mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, siswa termotivasi mempelajari materi baru ketika memecahkan masalah, lebih dari itu bahkan siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan kognitif yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam tim, siswa dapat mengintegrasikan teori yang memungkinkan mereka menggabungkan pengetahuan lama dan baru, sehingga pada akhirnya memotivasi guru dan siswa untuk belajar dan membantu siswa untuk belajar sepanjang hayat, serta mata pelajaran sejarah memiliki banyak hal (masalah) yang dapat ditemui oleh siswa di kehidupan mereka sehari-hari maka peneliti memiliki pemikiran bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *LC 5E* akan menghasilkan siswa dengan kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Namun dibalik segala kelebihan yang dimiliki, model pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain yaitu sulit untuk mengubah kebiasaan siswa belajar dari mendengarkan dan menerima informasi guru menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok,

diperlukan cukup banyak waktu bagi siswa untuk memecahkan masalah ketika situasi masalah tersebut pertama kali dihadapkan kepada siswa, selain itu pembelajaran ini juga memerlukan berbagai sumber belajar.

2.3.Paradigma



Keterangan :

X: Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

Y: Motivasi Belajar

Garis Pengaruh : \longrightarrow

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah “Jawaban sementara yang dianggap benar dalam suatu penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui fakta-fakta pendukungnya” (Sutrisno Hadi, 2001:73). Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan, hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan” (Sugiyono, 2012:96). Sedangkan Winarno Surahmad berpendapat bahwa hipotesis adalah “kesimpulan yang belum final

yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui penelitian” (Winarno Surahmad, 2001:57).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan terbukti kebenarannya melalui sebuah penelitian dengan cara pengumpulan data-data, baik berupa fakta maupun data-data pendukung.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kerangka pikir dan paradigma maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh positif dalam model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017.

H_1 = Ada pengaruh positif dalam model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di SMAN 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017.

2.5. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hesty Sapitry, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung, Tahun 2014 dengan judul Efektivitas Model *Learning Cycle 5E* dalam Pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas XI di SMAN 1 Gunung Sugih. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa aspek pengetahuan

di tinjau dari hasil belajar dengan persentase yang mendapatkan nilai > 60 sebesar 91,10 dengan nilai rata-rata 79,60.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Erra Puspita, Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Lampung, Tahun 2012 dengan judul Perbandingan Hasil belajar fisika antara pembelajaran yang menggunakan Model *LearningCycle5E* dengan *Problem Based Learning* padasiswa kelas X semester genap SMA YP UNILABandarLampung. Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *learning Cycle 5E* dalam pembelajaran fisika lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari penelitian ini di simpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Learning Cycle 5E* lebih tinggi dari pada nilai hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

REFERENSI

- Hugiono dan P.K. Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : BinaAksara. Hal 47
- Lorsbach, A. W. 2002. *The Learning Cycle as A tool for Planning Science Instruction*. 28 juni 2013
<http://www.coe.ilstu.edu/scienceed/lorsbach/257lrcy.html>
- Aris Shoimin 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Bandung. Hal 61-62
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal5
- Hamzah B. Uno,Op.Cit., Hal23
- Oemar Hamalik. 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta : PT Bumi Aksara*.Hal 58
- Hamzah B. Uno,Loc.Cit.
- Oemar Hamalik, Loc.Cit., Hal 159
- SutrisnoHadi. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. hlm.73.
- Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. Sugiyono.Hal 96

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 3). Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif di mana peneliti akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu (Wina Sanjaya, 2009: 87).

3.2. Desain Penelitian

Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan bentuk *True Experimental Design* dengan jenis *Posttest-only Control Design*. Di dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama yang diberi *treatment* sebagai kelompok eksperimen. Kelompok kedua tidak diberi *treatment* yang disebut kelompok kontrol. *Posttest-only Control Design* digambarkan sebagai berikut:

R_1	X	O_1
R_2		O_2

Keterangan:

- R_1 : kelompok eksperimen yang dipilih secara random
 R_2 : kelompok kontrol yang dipilih secara random
 X : *treatment* dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*
 O_1 : data yang diperoleh dari kelas eksperimen setelah ditreatment dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*
 O_2 : data yang diperoleh dari kelas kontrol tanpa *treatment*
 (Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011: 89).

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian.
- 2) Menentukan populasi dan sampel.
- 3) Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- 4) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 5) Membuat instrumen penelitian (angket atau kuesioner).
- 6) Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.
- 7) Melaksanakan *pretest*.
- 8) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 9) Melaksanakan *posttest*.
- 10) Menganalisis data.
- 11) Membuat kesimpulan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Hadari Nawawi (1983:141) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (dalam Margono 2010 : 118).

Menurut Mc Call (dalam Ibnu Hadjar,1999: 133) populasi adalah sekelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Bintang.

Tabel.1 Jumlah Anggota

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X IPS 1	13	22	35
2.	X IPS 2	14	20	34
3.	X IPS 3	14	22	36
4.	X IPS 4	17	17	34
	Jumlah	58	81	139

Sumber: Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017

Dari tabel di atas, diketahui bahwa yang menjadi populasi adalah siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdistribusi dalam 4 kelas (dari kelas XI IPS₁ sampai kelas XI IPS₄) dengan jumlah siswa sebanyak 139 orang siswa. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 58 orang siswa laki-laki dan 81 orang siswa perempuan.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sudjana, 2005: 6) sampel adalah sebagian contoh yang diambil dari populasi. Sedangkan menurut (Sugiono, 2014: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dikarenakan populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti mengambil sampel yang diambil dari populasi yang telah disajikan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Sugiyono (2015: 124) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut (Arikunto, 2013: 183) *purposive sampling* merupakan penentuan sampel yang berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap suatu objek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel Kelas X IPS 2 dan XI IPS 4.

Adapun pertimbangan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran Sejarah yang mengajar di kedua kelas tersebut guru yang sama;
2. Sama sama direkomendasikan dai pihak guru.
3. Jumlah siswa kedua kelas sama yaitu 40 siswa;
4. Kedua kelas belum memperoleh materi “Kerajaan – Kerajaan Islam di Indonesia”.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas bahwa sample lebih menjurus ke kelas X IPS sehingga yang dipilih untuk menjadi sample dalam penelitian ini hanya kelas X IPS.

Setelah dilakukan langkah-langkah di atas maka dipilihlah Kelas X IPS 2 dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 4 dipilih sebagai kelas kontrol. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pengamatan yang dilakukan peneliti bersama dengan guru Mata Pelajaran Sejarah sebagai sampel, dengan data sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Anggota Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X IPS 2 (Kelas Eksperimen)	14	20	34
2	X IPS 4 (Kelas Kontrol)	17	17	34
Jumlah		31	37	68

Sumber: Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Tanjung Bintang

Berdasarkan tabel di atas, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 68 orang siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu Kelas X IPS 2 sebanyak 34 siswa yang merupakan kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan model *Learning Cycle 5E* (LC 5E), dan X IPS 4 sebanyak 34 siswa yang merupakan kelas kontrol yang akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran yang konvensional.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013: 38) variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2014: 34) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Learning Cycle 5E* (LC 5E).

2. Variabel Terikat (Y)

Sugiyono (2013: 39) variabel terikat (*variabel dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sujarwo, 2002: 174) definisi operasional merupakan suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkatagorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur. Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendiskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur.

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi oprasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Model *Learning Cycle 5E* (LC 5E)

Model pembelajaran merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Model *Learning Cycle 5E* (LC 5E) adalah pembelajaran yang

menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa datang dari *intrinsik* maupun *ekstrinsik* pada diri siswa yang akan menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil, berhasil dalam sebuah pembelajaran bukanlah hanya sekedar melihat bagaimana hasil yang diperoleh dari sebuah pembelajaran melainkan dimana peran motivasi sebagai penumbuh hasrat dan minat belajar pada diri siswa untuk belajar dan mencapai keberhasilan dalam belajar, untuk itu variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

Menurut (Hamzah B. Uno, 2011:23) motivasi tersebut dapat diukur berdasarkan indikator motivasi belajar diantaranya: (1) adanya hasrat dan keinginan belajar; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang bmenarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang utama yang mempengaruhi kualitas penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Pengumpulan Observasi

Menurut (Riduwan, 2004: 104) pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah tehnik pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek-objek dalam penelitian. Observasi ini dilaukan selama penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang.

3.5.2. Teknik *Questionnaires/Angket*

(Sugiyono, 2014: 199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan Kuesioner/angket untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah. Kuesioner ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai tanggapan tentang model Pembelajaran *Learnig Cycle* (LC 5E) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner yang terdiri atas pertanyaan positif. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*.

(Sugiyono, 2014: 199) mengemukakan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara

spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.5.3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada. Pada penelitian dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa Kelas X IPS 2 SMA N 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017.

3.5.4. Teknik Kepustakaan

Pengumpulan data melalui kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian seperti konsep-konsep penelitian, teori-teori yang mendukung serta data lain yang diambil dari berbagai referensi. Pengumpulan data yakni dari sumber tertulis maupun elektronik. Sumber ini membantu peneliti untuk memperkuat teori-teori yang mendukung penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Sumber elektronik diambil dari jurnal-jurnal penelitian yang relevan ataupun *digital library*. Penulis menggunakan perpustakaan seperti:

- a. Perpustakaan Universitas Lampung
- b. Perpustakaan Pasca Sarjana FKIP UNILA
- c. Perpustakaan Daerah Lampung

3.6. Langkah - Langkah Penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu:

- a. Penelitian Pendahuluan
 1. Mengajukan surat penelitian pendahuluan.
 2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
 3. Menentukan populasi dan sampel.
- b. Pelaksanaan Penelitian
 1. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
 2. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 3. Membuat instrumen penelitian.
 4. Melakukan validasi instrumen.
 5. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
 6. Menganalisis data.
 7. Membuat kesimpulan.

3.7. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3. Sintak atau Langkah-langkah *Learning Cycle 5E* (LC 5E)

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1. Engagement (Unndangan)	Guru menjelaskan tujuan logistik yang dibutuhkan, pengetahuan awal dan ide ide untuk fenomena yang terjadi,atau prediksi - prediksi atau cerita untuk memunculkan	Pesrta didik memperhatikan dan mendengar,mengajukan pertanyaan ,menunjukkan minat pada pelajaran dan

	masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih	merespon pertanyaan.
2. Exploration (eksplorasi)	Siswa di beri kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide melalui berkerja sama dengan kelompok dan tealah literatur.	Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melakukan eksperimen
3. Explanation (penjelasan)	Guru mendorong peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi dalam kata-kata sendiri, memberikan definisi kata-kata baru dan disertai dengan penjelasan, membangun dan mengembangkan diskusi siswa, meminta klarifikasi dan justifikasi siswa, menerima semua tanggapan siswa secara wajar.	Peserta didik menjelaskan konsep dan mengarahkan kegiatan diskusi
4. Elaboration (Pengembangan)	Siswa menggunakan informasi yang dipelajari sebelumnya sebagai wahana untuk meningkatkan pembelajaran, mendorong siswa untuk menerapkan atau memperluas konsep dan keterampilan baru, mendorong siswa untuk	Peserta didik mempresentasikan secara individual maupun kelompok. Dan peserta didik menggunakan informasi sebelumnya,

	menggunakan istilah dan definisi yang di peroleh sebelumnya.	memberikn kesimpulan.
5. Evaluatian (Evaluasi)	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Guru melakukan evaluasi	Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan

Sumber: (Munurut Piaget 1989)

3.8. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai tanggapan tentang Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* (LC 5E) terhadap motivasi belajar sejarah siswa. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen angket skala *Likert* yang terdiri atas pernyataan positif. Kategori jawaban dalam angket ini terdapat lima kategori jawaban yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Kriteria Item diskor berdasarkan jawaban yang dipilih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kategori Skala Likert

Penilaian	Nilai
SS (Sangat setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu-ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat tidak setuju)	1

Sumber: (Sugiyono, 2013: 136)

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	No Instrumen	Jumlah
Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3	3
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,5,6	3
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8,9	3
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	10,11,12	3
	5. Adanya kegiatan belajar yang menarik	13,14,15	3
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	16,17,18	3
Jumlah			18

Sumber: (Hamzah B.U no, 2012:23)

3.9. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket atau kuesioner diberikan pada masing-masing siswa untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan. Sebelum angket disebar kepada siswa maka perlu dilakukan uji kelayakan instrumen, yaitu uji persyaratan

instrumen tentang layak atau tidaknya sebuah instrumen dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik.

(Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013: 298) mengemukakan reliabilitas dan validitas merupakan dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen untuk layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang memenuhi kriteria yang baik. Oleh karena itu instrumen yang baik harus memiliki nilai reliabilitas dengan validitas tertentu.

3.9.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2013: 121) uji validitas adalah uji instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment* menurut (Suharsimi Arikunto, 2010: 87) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan
X	: variabel X
Y	: variabel Y
X^2	: kuadrat dari X
Y^2	: kuadrat dari Y
XY	: jumlah perkalian X dengan Y
N	: jumlah sampel

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Margono, 2010: 118) reliabilitas berhubungan dengan kemantapan, ketepatan dan homogenitas suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama. Reliabilitas instrumen dikatakan baik jika dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap maksudnya meskipun diujikan pada waktu dan tempat berbeda cenderung memberikan hasil yang tidak jauh berbeda. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *alpha* menurut (Suharsimi Arikunto, 2008: 109) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : jumlah sampel

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

Setelah angka reliabilitas (nilai r) diperoleh, selanjutnya angka tersebut akan diinterpretasikan dengan berpedoman pada tabel interpretasi nilai r berikut ini:

Tabel 6. Kriteria Reliabilitas

Koefisien relibilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2010:75)

3.10. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pengertian diatas, teknik analisis data merupakan suatu proses mengurutkan data yang telah diperoleh, kedalam suatu pola untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

3.10.1. Penghitungan Rata-Rata Skor Motivasi Belajar

Selama kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen, motivasi belajar siswa selalu di ukur pada setiap pertemuan yaitu dengan membagikan angket motivasi belajar pada akhir pembelajaran. Hasil pengisian angket pada setiap pertemuan tersebut kemudian di jumlahkan dan didapatkan skor motivasi belajar masing-masing siswa pada setiap pertemuan.

Setelah diperoleh skor motivasi belajar sejarah siswa pada setiap pertemuannya, maka langkah selanjutnya adalah skor yang sudah di dapat kemudian diambil rata-ratanya, hasil rata-rata skor inilah yang dijadikan sebagai skor akhir motivasi dan nantinya akan digunakan untuk perhitungan selanjutnya. Adapun rumus yang di

gunakan untuk mencari rata-rata skor menurut (Sudjana, 2005: 67) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata
 $x_1 + x_2 + \dots$: Skor
 n : Banyak data

3.10.2. Uji Prasyarat

Sebelum Teknik analisis data dilakukan, perlu dilakukan uji persyaratan. Adapun uji persyaratannya sebagai berikut:

3.10.3.1. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih merepresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Chi-Kuadrat. Langkah-langkah uji normalitasnya adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Kedua kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Kedua kelompok data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

c) Statistik Uji

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

keterangan:

O_i = frekuensi harapan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya pengamatan

d) Keputusan Uji

Tolak H_0 jika $x^2 \geq x_{(1-\alpha)(k-3)}$ dengan taraf $\alpha =$ taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya H_0 diterima.

3.10.3.2. Uji Homogenitas

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 289) mengatakan uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji ini berkaitan dengan penggunaan uji statistik parametrik. Uji yang digunakan ialah menggunakan uji perbandingan dua varians (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013:290-291) dengan rumus:

$$F_0 = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Prosedur pengujian statistiknya sebagai berikut:

a. Menentukan formula hipotesis

H_0 = data varians homogen

H_1 = data varians tidak homogen

- b. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai X^2

Taraf nyata yang digunakan ialah 5% (0,05)

Nilai F dengan db pembilang (v_1) = n-1 dan db penyebut (v_2) = n-1

- c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_0 < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_0 > F_{tabel}$

- d. Menentukan kriteria pengujian

$$F_0 = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

- e. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

3.10.3.3 Pengkategorisasian Motivasi Belajar Siswa

Setelah skor akhir motivasi belajar siswa dari setiap pertemuan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan data motivasi belajar Sejarah siswa kedalam beberapa kategori. Pada penelitian ini peneliti mengkategorikan data motivasi belajar Sejarah siswa kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Data dari pengkategorian ini akan membantu pada perhitungan selanjutnya yaitu pada pengujian hipotesis. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengkategorikan data berdasarkan interval nilai

(Zainal Arifin, 2009:240).

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk mengkategorikan data berdasarkan interval :

1. Mencari nilai kesadaran Diri.
2. Menentukan rata-rata (*mean*), dengan rumus sebagai berikut:

$$m = \frac{\sum f \cdot x}{n}$$

3. Menentukan simpangan baku (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n} - \left(\frac{\sum f x}{n}\right)^2}$$

4. Mengkategorikan nilai dengan menggunakan tabel bantu sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasian Sekor Motivasi Belajar

Klasifikasi	Batas Interval
Tinggi	$X > M + 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD \geq X \leq +1 SD$
Rendah	$X < M - 1 SD$

Sumber : Zainal Arifin, (2009:240)

Setelah dilakukan pengkategorisasian nilai , maka setiap jumlah frekwensi

kategori dilakukan pengubahan menjadi persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekwensi dari setiap kategori

N : Jumlah Responden

3.11. Uji Hipotesis

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Analisis

data yang digunakan untuk mengetahui ada pengaruh yang positif model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Theta* (θ), ini disesuaikan dengan skala yang melekat pada masing-masing variabel yaitu skala nominal dan ordinal. Dengan rumus menurut (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013:55) sebagai berikut:

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T_2}$$

Keterangan:

$\sum D_i$:perbedaan absolut antara frekuensi di atas (f_a) setiap *rank* dan di bawah (f_b) setiap *rank* untuk pasangan variabel sub kelas nominal f_a - f_b .

T_2 : setiap frekuensi total pada sub kelas nominal di kalikan dengan setiap frekuensi.

Setelah dilakukan perhitungan dan didapat nilai koefisien korelasi *theta* maka dapat di ketahui arti nilai dari koefisien korelasi *theta* dengan melihat pada tabel koefisien korelasi sebagai patokan pada tabel 9 berikut:

Tabel 8. Interval Nilai Koefisien Korelasi

No	Interval Nilai	Koefisien Hubungan
1	KK=0,00	Tidak ada
2	0,00<KK 0,20	Sangat Rendah atau Lemah Sekali
3	0,20<KK 0,40	Rendah atau Lemah tapi pasti
4	0,40<KK 0,70	Cukup berarti atau Sedang
5	0,70<KK 0,90	Tinggi atau Kuat
6	0,90<KK 1,00	Sangat Tinggi atau Kuat Sekali dapat diandalkan
7	KK=1,0	Sempurna

Sumber: (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 48).

Keterangan :

Interval Nilai KK bernilai Positif atau Negatif

Nilai KK positif berarti Korelasi Positif

Nilai KK Negatif berarti Korelasi Negatif

REFERENSI

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Hal 2
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 118
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Hal 38
- Sugiyono, *Loc.Cit* Hal 39
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 23
- Riduwan. 2004. *Metode dan teknik Penyusunan Thesis*. Bandung; Alfabeta. Hal 104
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta. Hal 199
- Sugiyono. *Loc Cit*, Hal 199
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Hal 136
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 23
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 298
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Hal 121
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 87
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 118
- Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, Hal 109

Suharsimi Arikunto, Loc.Cit Hal 75

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. Hal 335

Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito. Hal 67

Misbahudin dan Iqbal hasan, Op.Cit., Hal 289

Misbahudin dan Iqbal hasan, Op.Cit., Hal 290-291

Misbahudin dan Iqbal hasan, Op.Cit., Hal 55

Misbahudin dan Iqbal hasan, Op.Cit., Hal 48

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran *Learning Cycle 5E* (LC 5E) terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2016/2017 dengan nilai koefisien korelasi Theta (θ) sebesar 0,46712 dengan indikasi:

Nilai Koefisien korelasi theta sebesar 0,46712 jika dimasukkan kedalam tabel koefisien korelasi pada kategori cukup berarti atau sedang yang artinya memiliki nilai yang positif, yang berarti dengan digunakannya model pembelajaran *Learning Cycle 5E* (LC 5E) ini di kelas maka dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa atau dapat dikatakan model pembelajaran ini baik digunakan untuk mempengaruhi atau meningkatkan motivasi belajar siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* (LC 5E) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pengajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan khususnya pada mata pelajaran sejarah.
2. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini oleh karena itu disarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Learning Cycle 5E* (LC 5E) ini dapat diterapkan pada semua materi pelajaran dan pada setiap jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aswann, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta..
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad 2015 *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 4
- Hugiono dan P.K. Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Bina Aksara.
- I Gde Widja. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Perkembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena. Hlm 24.
- M. Hosnan. 2016. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riduwan. 2014. *Metode dan teknik Penyusunan Thesis*. Bandung; Alfabeta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : RajaGravindo Persada.
- Syaiful, Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung : Tarsito.